

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepentingan dan strategi siber ofensif yang diaplikasikan oleh Iran, terhadap ketiga negara yang telah menjadi musuh utamanya selama ini, yakni Amerika Serikat, Israel, dan Arab Saudi. Hal ini peneliti lakukan karena peretas Iran berusaha melakukan hal yang berbeda dari kebanyakan pola operasi siber ofensif negara lain, yakni dengan sengaja mempertunjukkan bahwa negaranya adalah pelaku sekaligus ancaman siber di era ini dengan melakukan serangkaian operasi siber ofensif dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkatan analisis identitas nasional dari segi sejarah politik luar negeri dan militer negara tersebut, kepentingan Iran adalah untuk melemahkan kemauan musuh dalam melakukan perang konvensional dengan mengganggu, menghancurkan, meletihkan, atau memaksa. Adapun hal ini juga dapat dilihat dengan tingkatan analisis individu Iran, yakni Ali Khamenei dan pendekatan analisis sifat kepemimpinan, yang mana bertujuan untuk menganalisa kemampuan Khamenei dalam kehidupan politik negaranya, terutama dalam menangani isu-isu politik luar negeri. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tujuan dari serangkaian operasi siber ofensif Iran dapat diakomodasi dengan strategi siber asimetris yang digunakan Korea Utara dan strategi pencegahan aktif.

Kata-kata kunci: Iran, Operasi Siber Ofensif, Kepentingan Iran, Strategi Siber Asimetris, Strategi Pencegahan Aktif.